



Penerapan Teknologi Digital Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Kelas V UPT SPF SD Negeri Gunungsari II Makassar Dalam Pembelajaran PJOK Dalam Pembelajaran PJOK

Fitriawati Aufiyazzahrah¹, Hasyim², Febri Harisandi³

¹²³Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

¹faufiyazzahrah14@gmail.com, ²Hasyim@unm.ac.id, ³Harisandifebri2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penerapan Teknologi Digital Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri Gunungsari II Makassar dalam Pembelajaran PJOK. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas V. yang berjumlah 33 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini melalui lembar observasi dan angket minat belajar siswa. Data aktivitas siswa diperoleh melalui lembar observasi dan angket minat belajar siswa. Hasil minat belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 belum berhasil, namun pada siklus II pertemuan 1 dan 2 minat belajar siswa mengalami peningkatan dan dikategorikan berhasil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan teknologi digital dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas Kelas V UPT SPF SD Negeri Gunungsari II Makassar dalam Pembelajaran PJOK pada pembelajaran PJOK.

Kata Kunci: Teknologi Digital Pembelajaran, Minat Belajar

PENDAHULUAN

Dalam bidang pendidikan teknologi memiliki pengaruh yang cukup kuat, cara yang dapat ditempuh dari perkembangan teknologi yang semakin pesat pada bidang pendidikan adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan dapat meningkat, diantaranya kebijakan, kepemimpinan sekolah, infrastruktur dan proses pembelajaran di sekolah. Apabila membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan kegiatan utama yang dilaksanakan di sekolah.

Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya guru harus membuat siswa memiliki rasa ketertarikan untuk belajar. Ketertarikan yang dimaksud adalah minat (Sunadi, 2010). Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar siswa merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Karenat tanpa adanya minat belajar dari siswa proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung secara maksimal. Dengan adanya minat, maka muncul motivasi dari siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan serius dari awal sampai akhir sehingga tercapai hasil pembelajaran yang baik. Menurut Slameto dalam Nurhasanah & Sobandi (2016), minat belajar dapat diukur melalui tiga indikator yaitu: 1) ketertarikan untuk belajar, diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pembelajaran maka ia akan memiliki perasaan tertarik terhadap pembelajaran tersebut; 2) perhatian dalam belajar, konsentrasi atau aktivitas terhadap pengamatan, dapat mengesampingkan hal lain pada saat belajar dan hanya berfokus pada apa yang dipelajari; 3) motivasi belajar dan pengetahuan, usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar.

Bagi siswa yang menduduki sekolah menengah atas minat belajar menjadi faktor yang perlu diperhatikan secara khusus. Banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Seharusnya siswa yang memiliki minat belajar, akan menunjukkan rasa bersemangat saat mengikuti pembelajaran dengan mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi yang diberikan, fokus terhadap pembelajaran dan tidak memikirkan hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu sehingga tidak ada rasa bosan dan terpaksa untuk belajar, selalu menunjukkan antusias yang tinggi seperti pada saat diskusi selalu aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru serta tidak menunda tugas yang diberikan oleh guru. Minat belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh penggunaan media teknologi (Slameto, 2010). Penggunaan teknologi di sekolah mempunyai manfaat yang sangat banyak dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya teknologi, siswa dapat mengakses informasi-informasi terbaru maupun fenomena yang terjadi pada saat ini yang kemudian dihubungkan dengan materi pelajaran, siswa juga dapat menggunakan teknologi sebagai media dalam menyampaikan informasi sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar dan proses belajar mengajar tidak monoton.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa pokok masalah dalam proses pembelajaran khususnya padapembelajaran PJOK diantaranya yaitu: (1) Proses pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, hal ini membuat siswa menjadi pasif (2) Sumber belajar yang digunakan sangat terbatas, serta siswa kurang dalam memanfaatkan sumber belajar lainnya (3) Metode pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah saja, hal ini membuat siswa menjadi bosan (4) Kurangnya penggunaan media belajar sehingga pembelajaran kurang menarik bagi siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa bertanggung jawab untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa. Analisa penyebab utama masalah tersebut adalah kurangnya penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Apalagi dalam pembelajaran PJOK tentunya siswa akan merasa bosan jika guru hanya menjelaskan menggunakan metode ceramah yang terlalu monoton, tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang akan digunakan peneliti dalam proses pembelajaran PJOK agar berlangsung lebih menyenangkan dan efektif yaitu dengan menggunakan media video pembelajaran. Peneliti memilih media video pembelajaran karena media tersebut dapat mewujudkan visualisasi materi pembelajaran. Piaget dalam Sumantri (2015) penggunaan media video akan mampu mencapai efektivitas proses pembelajaran, mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi padamateri yang dipelajari sehingga proses pembelajaran lebih menarik. Robbert Heinich dkk (dalam Pribadi, 2017: 142) mengemukakan beberapa keunggulan yang dimiliki oleh media video dalam mengomunikasikan informasi dan pengetahuan meliputi: (a) menayangkan gerak benda; (b) memperlihatkan sebuah proses dan prosedur; (c) sarana observasi yang aman; (d) sarana untuk mempelajari keterampilan tertentu; (e) memperlihatkan contoh sikap dan tindakanyang dapat dipelajari; (f) menciptakan kesamaan pengalaman dan persepsi bagi pemirsa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatankualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena serta peristiwa yang terjadi. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas, nilai skor siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang akan mengkaji dan merefleksikan secara mendalam aspek dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di UPT SPF SD Negeri Gunungsari II Makassar sasaran meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PJOK. Proses pembelajaran mengikuti alokasi waktu mata pelajaran yang disediakan. Guru dan peneliti melakukan kolaborasi dalam pelaksanaan tindakan. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah 33 siswa perempuan. Teknik dan prosedur pengumpulan data dengan melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan mengumpulkan angket dengan sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur minat belajar siswa pada pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran dan diisi oleh siswa di akhir pembelajaran. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil minat belajar setelah penerapan media video pembelajaran. Keberhasilan indikator ditentukan berdasarkan kriteria standar yangdikemukakan oleh (Widoyoko, 2014:144) yaitu:

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Pembelajaran (Sumber: Widoyoko, 2014:144)

| Taraf Keberhasilan | Klasifikasi |
|--------------------|-------------|
|--------------------|-------------|

| | |
|-------------|-------------|
| 81 % - 100% | Sangat Baik |
| 61% - 80% | Baik |
| 41% - 60% | Cukup |
| 0% - 40% | Kurang |

Sedangkan indikator keberhasilan pada hasil angket minat belajar yaitu 80% siswa memperoleh skor minat belajar dalam kriteria tinggi setelah menerapkan media video pembelajaran (Sulistiyono: 2014).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Siklus I

Penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sebelum pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan prosedur yang disesuaikan dengan penelitian tindakan kelas. Peneliti memasuki tahap tindakan yang beracukan pada perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pada siklus pertama berlangsung pada hari Selasa 25 Juli 2023 – Jumat 27 Juli 2023.

a. Perencanaan Siklus I

Tahap perencanaan dilakukan oleh peneliti dengan berkolaborasi bersama guru yang terlibat dalam penyusunan modul ajar. Siklus I terdiri 2 kali pertemuan yang berlangsung selama 2×45 menit. Modul ajar disusun sesuai dengan karakteristik pembelajaran dengan penerapan media video pembelajaran pada mata pelajaran PJOK.

b. Pelaksanaan Siklus I

Berikut deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan proses pada siklus I:

a) Kegiatan Pendahuluan

1. Guru meminta salah seorang siswa untuk menyiapkan barisan di lapangan sekolah dan mengucapkan salam atau selamat pagi kepada siswa.
2. Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa, dan siswa berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing.
3. Guru memastikan bahwa semua siswa dalam keadaan sehat, bila ada siswa yang kurang sehat (sakit), maka guru meminta siswa tersebut untuk beristirahat.
4. Guru memotivasi siswa untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengajukan pertanyaan tentang manfaat olahraga bagi kesehatan dan kebugaran.
5. Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, dengan cara tanya jawab.
6. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran (seperti yang tercantum dalam indikator ketercapaian kompetensi) disertai dengan penjelasan manfaat dari kegiatan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

1. Siswa diminta untuk mencari dan membaca informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
2. Siswa diminta untuk menyimak materi ajar yang telah tersedia mengenai materi pembelajaran.
3. Untuk memperdalam pemahaman siswa terkait materi ajar, guru akan memperkenalkan media video pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
4. Guru meminta siswa untuk menyimak video pembelajaran dengan serius.
5. Setelah menyimak video pembelajar, guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi yang sedang dipelajari.
6. Siswa diminta untuk mempraktikkan gerak dasar sesuai yang telah disimak pada video pembelajaran dengan baik dan benar.

c) Kegiatan Penutup

1. Guru dan siswa melakukan refleksi apa yang telah dicapai dan belum dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan secara umum dan kesalahan-kesalahan yang masih sering timbul saat melakukan aktivitas pembelajaran.
2. Guru menugaskan siswa terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan untuk membaca dan membuat kesimpulan materi pembelajaran, hasilnya dijadikan sebagai tugas penilaian penugasan.
3. Berdoa dipimpin oleh salah satu siswa dan menyampaikan salam.
4. Siswa kembali ke kelas yang dilakukan dengan tertib, dan bagi siswa yang bertugas mengembalikan peralatan ke tempat semula.

c. Observasi Siklus I

1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai observer yang diperoleh dari pengisian lembar observasi. Pada lembar observasi, aspek yang diamati oleh observer berupa keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa selama proses pembelajaran, pemahaman siswa yang berkaitan dengan indikator minat belajar. Siklus I terdiri dari dua pertemuan yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

| Pertemuan 1 | Pertemuan 2 |
|-------------|-------------|
| 36,5% | 54,5% |

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 sebanyak 12 siswa 36,4% yang terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran PJOK kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan 2 yakni 18 siswa 54,5% yang terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

2. Hasil Minat Belajar Siswa

Hasil pengumpulan data angket minat belajar pada siklus I dengan penerapan media video pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus I

| Interval Nilai | Kategori | Siklus I | | | |
|----------------|----------|--------------|-------------|--------------|-------------|
| | | Pertemuan 1 | | Pertemuan 2 | |
| | | Jumlah Siswa | Persentase | Jumlah Siswa | Persentase |
| <40 | Rendah | 2 | 6% | - | 0% |
| 40 – 59 | Sedang | 21 | 63,7% | 16 | 48,5% |
| ≥60 | Tinggi | 10 | 30,3% | 17 | 51,5% |
| Jumlah | | 33 | 100% | 33 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan 1 terdapat 2 orang siswa memiliki kategori minat belajar rendah dengan interval <40 jika di persentase menjadi 6%, kemudian terdapat 21 orang siswa memiliki kategori minat belajar sedang dengan interval 40 – 59 jika di persentase menjadi 63,7%, dan terdapat 10 orang siswa yang memiliki kategori minat belajar tinggi dengan interval ≥ 60 jika di persentase 30,3%. Sedangkan pada pertemuan 2 minat belajar siswa mengalami peningkatan. Dari 33 siswa tidak ada yang memiliki kategori minat belajar rendah, 16 orang siswa memiliki kategori minat belajar sedang dengan interval 40 – 59 jika di persentase menjadi 48,5%, dan terdapat 17 orang siswa yang memiliki kategori minat belajar tinggi dengan interval ≥ 60 jika di persentase 51,5%.

Berdasarkan hasil minat belajar pada angket siklus I dapat disimpulkan bahwa masih lebih banyak siswa yang memiliki kategori minat belajar sedang dibanding dengan kategori minat belajar tinggi sehingga penelitian akan dilanjutkan pada siklus 2.

Deskripsi Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus I, dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Pelaksanaan siklus II hampir sama dengan pelaksanaan siklus I hanya saja pelaksanaannya di dasarkan pada refleksi pada siklus I. Siklus II berlangsung pada 5 Agustus - 6 Agustus 2024.

a. Perencanaan Siklus II

Tahap perencanaan dilakukan oleh peneliti dengan berkolaborasi bersama guru yang terlibat dalam penyusunan modul ajar. Siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan yang berlangsung selama 2×45 menit. Modul ajar disusun sesuai dengan karakteristik pembelajaran dengan penerapan media video pembelajaran pada mata pelajaran PJOK. Penyusun instrument pada siklus II berupa lembar observasi yang ditujukan untuk mengamati penerapan media video pembelajaran dan minat belajar siswa.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pembelajaran pada siklus II berlangsung dalam jangka waktu 2×45 menit yang terdiri dua kali pertemuan. Berikut deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan proses pada siklus II:

a) Kegiatan Pendahuluan

1. Guru meminta salah seorang siswa untuk menyiapkan barisan di lapangan sekolah dan mengucapkan salam atau selamat pagi kepada siswa.
2. Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa, dan siswa berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing.
3. Guru memastikan bahwa semua siswa dalam keadaan sehat, bila ada siswa yang kurang sehat (sakit), maka guru meminta siswa tersebut untuk beristirahat.
4. Guru memotivasi siswa untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengajukan pertanyaan tentang manfaat olahraga bagi kesehatan dan kebugaran.
5. Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, dengan cara tanya jawab.
6. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran (seperti yang tercantum dalam indikator ketercapaian kompetensi) disertai dengan penjelasan manfaat dari kegiatan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

1. Siswa diminta untuk mencari dan membaca informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
2. Siswa diminta untuk menyimak materi ajar yang telah tersedia mengenai materi pembelajaran.
3. Untuk memperdalam pemahaman siswa terkait materi ajar, guru akan memperkenalkan media video pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
4. Guru meminta siswa untuk menyimak video pembelajaran dengan serius.
5. Setelah menyimak video pembelajaran, guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi yang sedang dipelajari.
6. Siswa diminta untuk mempraktikkan gerak dasar sesuai yang telah disimak pada video pembelajaran dengan baik dan benar.

c) Kegiatan Penutup

1. Guru dan siswa melakukan refleksi apa yang telah dicapai dan belum dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan secara umum dan kesalahan-kesalahan yang masih sering timbul saat melakukan aktivitas pembelajaran.
2. Guru menugaskan siswa terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan untuk membaca dan membuat kesimpulan materi pembelajaran, hasilnya dijadikan sebagai tugas penilaian penugasan.
3. Berdoa dipimpin oleh salah satu siswa dan menyampaikan salam.
4. Siswa kembali ke kelas yang dilakukan dengan tertib, dan bagi siswa yang bertugas mengembalikan peralatan ke tempat semula.
- 5.

c. Observasi Siklus II

1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai observer yang diperoleh dari pengisian lembar observasi. Pada lembar observasi, aspek yang diamati oleh observer berupa keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa selama proses pembelajaran, pemahaman siswa yang berkaitan dengan indikator minat belajar. Siklus II terdiri dari dua pertemuan yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

| Pertemuan 1 | Pertemuan 2 |
|-------------|-------------|
| 78,8% | 93,4% |

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 sebanyak 26 siswa 78,8% yang terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran PJOK kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan 2 yakni 18 siswa 54,5% yang terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

2. Hasil Minat Belajar Siswa

Hasil minat belajar siswa dinilai berdasarkan angket minat belajar yang telah dibuat berdasarkan pada indikator yang kemudian dibautkan kisi-kisi soal. Angket minat belajar yang digunakan terdapat 20 butir soal yang setiap butir soal diberikan bobot nilai masing-masing. Adapun skala yang digunakan adalah skala likert yaitu, 4,3,2 dan 1. Adapun hasil minat belajar pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dengan penerapan media video pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus II

| Interval Nilai | Kategori | Siklus II | | | |
|----------------|----------|--------------|------------|--------------|------------|
| | | Pertemuan 1 | | Pertemuan 2 | |
| | | Jumlah Siswa | Persentase | Jumlah Siswa | Persentase |
| <40 | Rendah | - | 0% | - | 0% |
| 40 – 59 | Sedang | 7 | 21,2% | 3 | 9% |
| ≥60 | Tinggi | 26 | 78,8% | 30 | 91% |
| Jumlah | | 33 | 100% | 33 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada siklus II pertemuan 1 dari 33 siswa tidak ada yang memiliki kategori minat belajar rendah kemudian terdapat 7 orang siswa memiliki kategori minat belajar sedang dengan interval 40 – 59 jika di persentase menjadi 21,2%, dan terdapat 26 orang siswa yang memiliki kategori minat belajar tinggi dengan interval ≥ 60 jika di persentase 78,8%. Sedangkan pada pertemuan 2 minat belajar

siswa mengalami peningkatan. Dari 33 siswa tidak ada yang memiliki kategori minat belajar rendah, 3 orang siswa memiliki kategori minat belajar sedang dengan interval 40 – 59 jika di persentase menjadi 9%, dan terdapat 30 orang siswa yang memiliki kategori minat belajar tinggi dengan interval ≥ 60 jika di persentase 91%.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan media video pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas Kelas V UPT SPF SD Negeri Gunungsari II Makassar pada pembelajaran PJOK. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada siklus I, adapun kendala yang dihadapi yaitu kurangnya ketersediaan alat yang mendukung, siswa masih menggunakan gadget masing-masing untuk menonton video pembelajaran. Ketika guru mengintruksikan untuk membuka video pembelajaran pada gadget masih banyak siswa yang tidak memperhatikan dan hanya membuka hal lain yang ada pada gadgetnya, sehingga jika ditanya siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru dan tidak pula aktif dalam mengikuti pembelajaran hingga selesai. Peneliti kemudian mencari solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Solusinya disesuaikan dengan refleksi pada siklus I yaitu guru akan mempersiapkan LCD di kelas untuk menampilkan materi video pembelajaran, kemudian guru akan memberikan aturan bahwa sebelum pembelajaran dimulai siswa wajib

mengumpul hp selama proses pembelajaran di kelas, sehingga siswa dapat aktif dan fokus dalam memperhatikan video pembelajaran dan guru juga akan memberikan sanksi bagi siswa yang tidak memperhatikan video pembelajaran dengan menunjuk siswa untuk menjelaskan ulang materi yang telah ditampilkan pada video pembelajaran.

Pada siklus I diperoleh hasil minat belajar PJOK dengan rata-rata pada pertemuan 1 dari 33 jumlah siswa, 6% siswa memiliki minat belajar rendah, 63,7% siswa memiliki minat belajar sedang dan 30,3% siswa memiliki minat belajar tinggi. Sedangkan pada pertemuan 2 dari 33 jumlah siswa, 0% siswa yang memiliki minat belajar rendah, 48,5% siswa memiliki minat belajar sedang dan 51,5% siswa memiliki minat belajar tinggi. Dari hasil minat belajar siswa pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil karena kategori tinggi minat belajar siswa belum mencapai 80% dari jumlah siswa. Hasil minat belajar siswa dinilai dari tiga indikator yaitu keterlibatan siswa, keaktifan siswa dan pemahaman siswa terhadap materi.

Hasil minat belajar siklus II pertemuan 1 dari jumlah 33 siswa, 0% siswa memiliki minat belajar rendah, 21,2% siswa yang memiliki minat belajar sedang dan 78,8% siswa memiliki minat belajar tinggi. Sedangkan pada pertemuan 2 dari 33 jumlah siswa 0% memiliki minat belajar rendah, 9% siswa memiliki minat belajar sedang dan 91% siswa memiliki minat belajar tinggi. Pada siklus II minat belajar siswa mengalami peningkatan, guru telah melaksanakan pembelajaran berdasarkan refleksi pada siklus I untuk menghindari kegagalan pada proses pembelajaran, seperti guru akan menyiapkan alat pembelajaran yang akan di gunakan untuk menampilkan video pembelajaran, guru akan mengajak siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran serta melatih siswa agar lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran media video pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas Kelas V UPT SPF SD Negeri Gunungsari II Makassar pada pembelajaran PJOK. Hal ini dapat dibuktikan dengan tercapainya indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni 80% siswa memiliki kategori minat belajar yang tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan pada pihak-pihak yang telah membantu penelitian tindakan kelas seperti siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri Gunungsari II Makassar, kepala sekolah, para guru dan para staf yang telah menerima peneliti dengan sangat baik dan membantu peneliti sehingga pelaksanaan penelitian berjalan dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas diperoleh hasil minat belajar PJOK siswa kelas Kelas V UPT SPF SD Negeri Gunungsari II Makassar pada siklus I pertemuan 1 dan 2 belum dikatakan berhasil, karena belum mencapai indikator keberhasilan, kemudian penelitian di lanjut pada siklus 2 dengan pelaksanaan yang hampir samapada siklus I hanya saja pelaksanaannya dilaksanakan berdasarkan refleksi pada siklus I. Pada siklus II pertemuan 1 dan 2 hasil minat belajar siswa mengalami peningkatan dan dikatakan berhasil karena telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah di tetapkan yakni 80% . Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas Kelas V UPT SPF SD Negeri Gunungsari II Makassar pada pembelajaran PJOK.

Saran

1. Jika terjadi masalah belajar pada pelajaran PJOK guru sebaiknya melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK).
2. Bagi guru atau praktisi pendidik yang tertarik dalam menerapkan media video pembelajaran perlu memperhatikan kesesuaian materi dengan isi video pembelajaran.
3. Sebelum melaksanakan pembelajaran, hendaknya guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan di gunakan agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N., Ilato, R., Payu, B. R. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 2(2), 70-79. <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i2.5464>
- Arikunto, S., Suhardjono., Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Nurbaiti. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Dengan Menggunakan Media Grafis Di SDN 028 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Jurnal (PAJAR) Pendidikan dan Pengajaran*. 2(4), 547-551, from <https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/download/5700/5273>
- Palullu, C., Rohana., Nurfaizah. (2020). Penerapan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 2 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Publikasi UNM*, 1 -22. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/33023>
- Pribadi, B. A. (2017) *Media & Teknologi Dalam Pembelajaran*. from: <https://books.google.co.id/books?id=ALJDwAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q&f=true>
- Sugiyono. (2015). *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Widoyoko, E. (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.